



Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Terbesar di Indonesia

Analysis Of Factors Affecting the Largest Banking Profitability in Indonesia

Tri Hidayati¹ & Siska P. Yudowati²

Universitas Telkom, Fakultas EkonomididanBisnis, Jl. Telekomunikasi TerusanBuarBatu 40257, Bandung, Indonesia.

*) email: 1triputy@gmail.com 2siskayudowati@telkomuniversity.ac.id

Article Info

Article history:

Received: Januari 2020

Accepted: April 2020

Published: Juni 2020

Keywords:

Board of Commissioners, Capital Adequacy Ratio, Directors, Loan Deposit Ratio, Non Performing Loans, Return On Assets

JEL Classification:

M41, M48

Abstract

This study discusses the factors that can affect the profitability of banks published on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study was released by 43 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The number of companies sampled were seven companies with a five-year observation period consisting of 2014 to 2018 and obtained 35 total sample data obtained using the nonprobability sampling method. The analytical method used is quantitative analysis. The results of this study indicate that the simultaneous variables of Non Performing Loans, Loan Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, board of commissioners, and directors influence the Return On Asset. Partially the Non-Performing Loan and Loan Deposit Ratio variables have a negative effect on Return On Assets, the Capital Adequacy Ratio variable has a positive effect on Return On Assets while the board of commissioners and directors have no effect on Return On Assets.

Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel yaitu sebanyak tujuh perusahaan dengan periode pengamatan selama lima tahun yakni dari tahun 2014 hingga tahun 2018 dan diperoleh 35 total data sampel yang didapatkan dengan menggunakan metode *nonprobability sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Non Performing Loan*, *Loan Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dewan komisaris, dan direksi berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Secara parsial variabel *Non Performing Loan* dan *Loan Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*, variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* sedangkan dewan komisaris dan direksi tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peran dalam hal memberikan layanan keuangan dengan mencerminkan kepercayaan terhadap para masyarakat untuk mengelola dana miliknya (Kasmir, 2012:216). Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang sangat berperan penting dalam perekonomian suatu negara, karena bank berperan penting dalam peningkatan perekonomian dan menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Bank konvensional dalam menjalankan bisnisnya memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba maksimum. Kemampuan dalam memperoleh laba dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam mencari laba dalam periode tertentu (Kasmir, 2012:114). Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang dilirik oleh investor maupun nasabah untuk menilai efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam mendapatkan laba. Karena kemampuan profitabilitas bank dapat menarik investor agar menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini yaitu *return on asset* (ROA). ROA merupakan gambaran kemampuan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba (Tandelilin, 2010:372). Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan serta kelangsungan bisnis perusahaan tersebut dapat terjamin (Prasetyo, 2015).

Dalam menjalankan usahanya untuk mendapatkan profitabilitas yang memadai, tentunya terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bank dalam memperoleh laba, salah satunya yaitu faktor dari risiko kredit. Di Indonesia masih terdapat fenomena mengenai peningkatan terhadap rasio kredit bermasalah. Seperti fenomena yang diangkat dalam penelitian ini yaitu fenomena yang terjadi pada bank Panin, bank CIMB Niaga, dan bank OCBC dimana rasio kredit bermasalah (NPL) pada bank mengalami peningkatan akan tetapi laba bersih, pendapatan bunga serta rasio ROA bank justru mengalami kenaikan. Seharusnya, pada saat rasio kredit bermasalah (NPL) meningkat, laba bersih, pendapatan bunga, maupun rasio ROA seharusnya menurun karena terjadinya kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pokok maupun bunga pinjaman. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu Profil Risiko, Kecukupan Modal, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan.

LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Rasio profitabilitas memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas dalam perbankan, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik pula kinerja perbankan serta keberlangsungan usahanya akan dapat terjamin (Prasetyo, 2015). Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan dengan rasio *return on asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan (Kasmir, 2014). *Return on asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang diakibatkan oleh kegagalan maupun ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang diperoleh dari suatu perusahaan beserta dengan bunganya sesuai dengan waktu yang telah disepakati (Mosey, Tommy, & Untu, 2018). Dalam penelitian ini, risiko kredit di proksikan dengan rasio *non performing loan* (NPL). Rasio NPL merupakan rasio yang memperlihatkan besarnya risiko

kredit bermasalah pada satu bank yang diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman maupun bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan membuat bank menjadi tidak efisien (Darmawi, 2011). NPL dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Non performing loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko kredit dalam bisnis perbankan dalam suatu periode. Pada saat risiko kredit atau rasio NPL semakin tinggi akan mengakibatkan semakin menurun pula profitabilitas bank, karena risiko yang ditanggung bank semakin tinggi (Anggareni & Suardhika, 2014). Hal ini menandakan bahwa risiko kredit atau *non performing loan* (NPL) berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas atau *return on asset* (ROA).

Risiko Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban dalam hal memenuhi kewajiban terhadap nasabah yang melakukan penarikan dengan melihat kredit yang disalurkan sebagai sumber dari pendapatan bank (Abdullah & L, 2004). Dalam penelitian ini, risiko likuiditas diproksikan dengan rasio *loan deposit ratio* (LDR). Rasio LDR merupakan rasio yang menyatakan sejauh mana bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya (Pandia, 2012)¹⁰. LDR dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Loan to deposit ratio adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya (Pandia, 2012). Peningkatan terhadap rasio LDR menandakan bahwa penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank semakin besar sehingga akan meningkatkan laba. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka hal ini menandakan semakin tinggi tingkat penyaluran kredit yang disalurkan sehingga akan meningkatkan pendapatan suatu bank (Peling & Sedana, 2018)¹⁸, hal ini berarti LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kecukupan Modal

Kecukupan modal merupakan suatu bentuk kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang cukup untuk kegiatan operasionalnya dan kemampuan manajemen bank dalam mengukur, melakukan pengawasan, mengidentifikasi, serta mengontrol risiko yang muncul yang dapat berpengaruh terhadap jumlah modal perusahaan (Kuncoro, 2002). Di dalam perbankan rasio yang menunjukkan kecukupan modal dapat dihitung dengan *capital adequacy ratio* (CAR) (Umam, 2013). Rasio CAR merupakan rasio yang berkaitan dengan penyediaan modal dalam bank yang digunakan untuk menutupi kerugian yang mungkin akan timbul dari penanaman dana dalam aktiva yang memiliki risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) dan untuk membiayai penanaman dalam investasi maupun aktiva tetap (Kasmir, 2014)¹³. CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Rasio CAR sangat penting dalam perusahaan, karena rasio CAR memperlihatkan seberapa jauh aktiva yang mengandung risiko dibiayai atau ditanggung dari dana modal bank itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari rasio CAR yaitu diatas 8% maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja keuangannya karena bank dianggap mampu menanggung risiko dari asset yang memiliki risiko (Anggareni & Suardhika, 2014). Hal ini berarti CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dewan Komisaris

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.4/2014 dewan komisaris merupakan organ emiten atau perusahaan publik yang memiliki tugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan nasihat kepada para direksi. Dalam penelitian ini, dewan komisaris diukur dengan menghitung keseluruhan jumlah dewan komisaris dalam perusahaan. Ukuran dewan komisaris yang besar akan meningkatkan monitoring terhadap pihak manajerial, yang membuat kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat (Rahmawati, Rikumahu, & Dillak, 2017). Hal ini berarti, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Direksi

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.4/2014 direksi merupakan organ emiten atau perusahaan publik yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan emiten atau perusahaan publik serta mewakili emiten atau perusahaan publik baik di dalam maupun di luar pengadilan. Dewan direksi bertugas untuk menentukan arah seluruh sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk jangka panjang maupun jangka pendek (Bukhori & Raharja, 2012). Dalam penelitian ini, direksi diukur dengan menghitung jumlah keseluruhan dari direksi suatu perusahaan. Semakin banyak anggota dewan direksi, akan semakin jelas pembagian tugas dari masing-masing anggota, yang tentunya akan berdampak positif bagi para stakeholder, selain itu, semakin banyak anggota dewan direksi, akan membuat *network* dengan pihak luar perusahaan akan menjadi lebih baik sehingga hal tersebut akan membuat kinerja keuangan perusahaan akan semakin membaik (Rahmawati, Rikumahu, & Dillak, 2017). Hal ini berarti, direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

HIPOTESIS

- H1 : NPL, LDR, CAR, dewan komisaris, dan direksi berpengaruh secara simultan terhadap ROA
 H2 : NPL berpengaruh negatif terhadap ROA
 H3 : LDR berpengaruh positif terhadap ROA
 H4 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA
 H5 : Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ROA
 H6 : Direksi berpengaruh positif terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan yaitu laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini berjumlah 43 perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jumlah perusahaan yang dijadikan

sampel adalah sebanyak tujuh perusahaan dengan pengamatan selama lima tahun dan diperoleh 35 total sampel.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *nonprobability sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder, merupakan suatu data yang diperoleh dari suatu laporan maupun dokumen penelitian dari dinas, instansi, maupun dari sumber lain yang relevan. Data penelitian diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia maupun website resmi perusahaan pada tahun 2014 hingga 2018.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu teknik menganalisis data yang digunakan untuk menggambarkan keadaan setiap variabel dalam penelitian (Widodo, 2017:76). Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berikut perumusan analisis regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Return On Asset
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X1	= <i>Non Performing Loan</i> (NPL)
X2	= <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR)
X3	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
X4	= Dewan Komisaris
X5	= Direksi
e	= eror

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji simultan (uji F), uji parsial (uji T), dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	.24	3.97	2.5034	1.00021
NPL	35	.60	4.77	2.5871	.95776
LDR	35	76.78	103.23	90.2080	6.50279
CAR	35	15.49	23.95	19.9654	2.27069
DK	35	4	11	7.29	1.725
DIREKSI	35	7	14	10.49	1.463

Sumber : Hasil output SPSS 25, 2020

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas memiliki nilai *mean* sebesar 2,50% dengan nilai standar deviasi sebesar 1,00%. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* hal ini berarti menunjukkan data yang diuji dalam penelitian ini tidak bervariasi. Variabel *Non Performing Loan* memiliki nilai *mean* sebesar 2,59% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,96%. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* hal ini berarti menunjukkan data yang diuji dalam

penelitian ini tidak bervariasi. Variabel *Loan Deposit Ratio* memiliki nilai *mean* sebesar 90,21% dengan standar deviasi sebesar 6,50%. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* hal ini berarti menunjukkan data yang diuji dalam penelitian ini tidak bervariasi. Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai *mean* sebesar 19,97% dengan nilai standar deviasi sebesar 6,50%. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* hal ini berarti menunjukkan data yang diuji dalam penelitian ini tidak bervariasi. Variabel dewan komisaris memiliki nilai *mean* sebesar 7,29 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,73. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* hal ini berarti menunjukkan data yang diuji dalam penelitian ini tidak bervariasi. Variabel direksi memiliki nilai *mean* sebesar 10,49 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,46. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* hal ini berarti menunjukkan data yang diuji dalam penelitian ini tidak bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik terdapat empat pengujian yang akan dilakukan, yaitu:

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55527809
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.068
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil output SPSS 25, 2020

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 2 dapat diketahui uji normalitas dengan metode kolmogorof pada variabel NPL, LDR, CAR, dewan komisaris, dan direksi menunjukkan nilai signifikansi kolmogorov sebesar 0,200 dimana lebih besar dari alpha 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas dapat terpenuhi.

Hasil Uji Multikolonieralitas

Uji Multikolonieralitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variable independen. Uji multikolonieralitas dilakukan dengan melihat nilai dari *variance inflation factor* (VIF). Dimana, jika nilai dari VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolonieralitas, dan jika nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolonieralitas.

Tabel 3. Uji Multikolonieralitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.987	2.213		3.610	.001		
	NPL	-.438	.153	-.420	-2.872	.008	.498	2.010
	LDR	-.071	.021	-.461	-3.373	.002	.570	1.755
	CAR	.105	.047	.238	2.243	.033	.947	1.056
	DK	.072	.067	.124	1.074	.292	.796	1.256
	DIREKSI	-.055	.072	-.080	-.756	.456	.952	1.051

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil output SPSS 25, 2020

Berdasarkan uji multikolonerialitas pada tabel 3 dapat diketahui nilai VIF dari variabel independen yaitu NPL, LDR, CAR, dewan komisaris dan direksi dibawah nilai 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolonerialitas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah didalam suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar pengganggu pada periode t (saat ini) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Regresi yang bebas dari autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson test* menurut Danang (2013) tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai *Durbin Watson* terletak antara nilai -2 dan +2.

Tabel 4. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.832 ^a	.692	.639	.60124	1.749

a. Predictors: (Constant), DIREKSI, NPL, CAR, DK, LDR

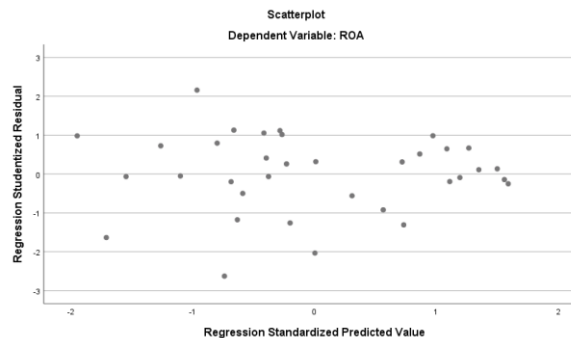
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil output SPSS 25, 2020

Berdasarkan uji autokorelasi dengan metode durbin watson (DW) pada tabel 4 diperoleh nilai DW sebesar 1,749. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi antar variabel independent karena nilai DW terletak antara nilai -2 dan +2.

Hasil Uji Heterokedastistas

Uji Heterokedastistas tujuan dilakukannya uji heteroskedastistas yaitu untuk mengetahui apakah pada model regresi adanya persamaan atau perbedaan varians antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain.



Gambar 1. Uji Heterokedastistas

Sumber : Hasil output SPSS 25, 2020

Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat diketahui penyebaran data (titik-titik) tidak membentuk pola tertentu serta data menyebar diatas serta dibawah angka 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastistas pada model regresi.

Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan dari regresi dapat dilihat pada tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS versi 25 terhadap variabel independen yaitu NPL, LDR, CAR, dewan komisaris, dan direksi terhadap ROA, ditunjukkan pada tabel dibawah ini yaitu:

Tabel 5. Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.987	2.213		3.610	.001
	NPL	-.438	.153	-.420	-2.872	.008
	LDR	-.071	.021	-.461	-3.373	.002
	CAR	.105	.047	.238	2.243	.033
	DK	.072	.067	.124	1.074	.292
	DIREKSI	-.055	.072	-.080	-.756	.456

Sumber : Hasil output SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel 5 maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$ROA = 7,987 - 0,438 (NPL) - 0,071 (LDR) + 0,105 (CAR) + 0,072 (DK) - 0,055 (Direksi)$$

Keterangan

- ROA = Return On Asset
- NPL = Non Performing Loan
- LDR = Loan Deposit Ratio
- CAR = Capital Adequacy Ratio
- DK = Dewan Komisaris
- ϵ = Error

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 7,987. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari NPL, LDR, CAR, dewan komisaris, dan direksi bernilai nol, maka nilai dari ROA akan sebesar 7,987.
2. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki koefisien regresi sebesar -0,438 yang menyatakan setiap penambahan 1 satuan pada NPL maka akan menurunkan ROA sebesar 0,438 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
3. *Loan Deposit Ratio* (LDR) memiliki koefisien regresi sebesar -0,071 yang menyatakan setiap penambahan 1 satuan pada LDR maka akan menurunkan ROA sebesar 0,071, dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,105 yang menyatakan setiap penambahan 1 satuan pada CAR maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,105, dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
5. Dewan komisaris memiliki koefisien regresi sebesar 0,72 yang menyatakan setiap penambahan 1 satuan pada dewan komisaris maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,72, dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
6. Direksi memiliki koefisien regresi sebesar -0,055 yang menyatakan setiap penambahan 1 satuan pada direksi maka akan menurunkan ROA sebesar 0,055, dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Tabel 6. Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.987	2.213		3.610	.001
	NPL	-.438	.153	-.420	-2.872	.008
	LDR	-.071	.021	-.461	-3.373	.002
	CAR	.105	.047	.238	2.243	.033
	DK	.072	.067	.124	1.074	.292
	DIREKSI	-.055	.072	-.080	-.756	.456

Sumber : Hasil output SPSS 25, 2020

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji T) pada tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_{02} ditolak atau H_{a2} diterima. Hal ini berarti variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Variabel *Loan Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,08 < 0,05$, maka H_{03} ditolak atau H_{a3} diterima. Hal ini berarti variabel *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,033 > 0,05$, maka H_{04} ditolak atau H_{a4} diterima. Hal ini berarti variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Variabel dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar $0,292 > 0,05$, maka H_{05} diterima atau H_{a5} ditolak. Hal ini berarti variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
5. Variabel direksi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,456 > 0,05$, maka H_{06} diterima atau H_{a6} ditolak. Hal ini berarti variabel direksi tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Tabel 7. Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.531	5	4.706	13.019	.000 ^b
	Residual	10.483	29	.361		
	Total	34.014	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DIREKSI, NPL, CAR, DK, LDR

Sumber : Hasil output SPSS 25, 2020

Pada tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 13,02 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ hal tersebut berarti variabel profil risiko (NPL dan LDR), kecukupan modal (CAR), dan *good corporate governance* (dewan komisaris dan direksi) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA).

KoefisienDeterminasi (R^2)

Tabel 8. KoefisienDeterminasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.832 ^a	.692	.639	.60124	1.749

a. Predictors: (Constant), DIREKSI, NPL, CAR, DK, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil output SPSS 25, 2020

Pada tabel 8 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,692 atau 69,20%. Artinya, sebesar 69,20% profitabilitas dipengaruhi oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profil risiko, kecukupan modal dan GCG, dan sisanya sebesar 0,308 atau 30,80% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan, variabel independent yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dewan Komisaris, dan Direksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dan kombinasi antara *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dewan Komisaris, dan Direksi mampu menjelaskan variasi dari kondisi *Return On Asset* sebesar 70,7%.
2. Berdasarkan hasil pengujian parsial :

- a. *Non Performing Loan* (NPL)(X1) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- b. *Loan Deposit Ratio* (LDR) (X2) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X3) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- d. Dewan Komisaris (X4) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- e. Direksi (X5) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk mengganti objek penelitian, meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain diluar penelitian ini untuk memperoleh hasil yang lebih bervariasi untuk menggambarkan variabel apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas, serta dapat menambah rentang waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F., & L, S. (2004). Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Camel Sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, 1, 1-8.
- Anggareni, M. R., & Suardhika, I. M. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27-38.
- Bukhori, I., & Raharja. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-12.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro. (2002). *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. (2018). Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6, 1338-1347.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peling, I. A., & Sedana, I. B. (2018). Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 2999- 3026.
- Prasetyo, W. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. *JESP*, 7, 46-54.
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE, UN PGRI Kediri*, 54-70.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (Edisi Pertama ed.). Yogyakarta: Kanisius.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.